

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Michael Oktavianus Miliarto Jaya¹

Michaeloktavianus75@gmail.com

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Bernadetta Diana Nugraheni^{2*}

bernadetta@ukwms.ac.id

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 15 Januari 2024

Revised : 15 Februari 2024

Accepted : 20 Maret 2024

JEL Classification:

Financial Accounting

Key words:

Environmental performance;
disclosure of carbon emissions;
financial performance

DOI:

10.33508/jima.v13i1.5695

*) Corresponding Author:

bernadetta@ukwms.ac.id

ABSTRACT

Companies running their business in the current era of globalization can have an impact on the environment around the company. Companies at this time must be able to protect the environment by sharing information in the form of environmental performance and carbon emissions disclosed by companies every year to maintain sustainability or business continuity. This can also be a form of corporate concern for the community. This study aims to determine the effect of environmental performance and disclosure of carbon emissions on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. Financial performance is measured using Return on Assets, Environmental performance is measured by the level of PROPER program reports, and Disclosure of carbon emissions is measured using the carbon emission disclosure checklist. The sample used was selected using a purposive sampling technique with the criteria being manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors issuing annual reports (annual reports) for the 2018-2021 period, manufacturing companies disclosing carbon emissions with a minimum of 1 type of carbon emission disclosure item during the period 2018-2021, and presentation of financial statements in rupiah. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that environmental performance has a positive effect on the financial performance of manufacturing companies, then disclosure of carbon emissions has no effect on the financial performance of manufacturing companies, and company size has a positive effect on financial performance.

ABSTRAK

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya pada era globalisasi saat ini dapat memberikan dampak pada lingkungan hidup di sekitar perusahaan. Perusahaan pada saat ini harus dapat menjaga lingkungan dengan memberikan informasi berupa, kinerja lingkungan dan mengungkapkan emisi karbon yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya untuk menjaga keberlanjutan hidup ataupun keberlanjutan usaha. Hal tersebut juga dapat menjadi bentuk kepedulian perusahaan kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets, Kinerja lingkungan diukur dengan tingkat laporan program PROPER, dan Pengungkapan emisi karbon diukur menggunakan carbon emission disclosure checklist. Sampel yang digunakan dipilih dengan teknik purposive sampling dengan kriterianya yaitu perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang mengeluarkan laporan tahunan (annual

report) selama periode 2018-2021, perusahaan manufaktur yang melakukan pengungkapan emisi karbon seminimal mungkin 1 jenis item pengungkapan emisi karbon selama periode 2018-2021, dan penyajian laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, kemudian pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini membuat banyak perusahaan di Indonesia memacu kegiatan operasional untuk meningkatkan kinerja perusahaan mereka (Yulianti, dkk., 2021). Namun banyak perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan di era globalisasi saat ini, kurang memperhatikan masalah lingkungan yang sedang terjadi di sekitar perusahaan. Hal tersebut membuat masyarakat pada masa kini berharap perusahaan dapat memperhatikan risiko dari kegiatan produksi yang dapat menimbulkan polusi di lingkungan serta perusahaan juga dapat mulai menggunakan sumberdaya secara efektif dan efisien. Hal yang diharapkan masyarakat sesuai dengan teori *stakeholder* dimana teori ini menyatakan sebuah perusahaan ketika melakukan kegiatan operasionalnya tidak hanya berfokus pada kepentingan perusahaan tetapi demi kepentingan para *stakeholdernya* juga (Ghozali, 2020:136).

Akibat adanya permasalahan lingkungan dan sosial dari kegiatan operasional perusahaan, kini perusahaan mulai memperhatikan tanggung jawab atas lingkungan di sekitar mereka. Melalui tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan atas lingkungan diharapkan dapat meningkatkan legitimasi dari masyarakat, dimana pada teori legitimasi sendiri menyatakan sebuah organisasi harus dapat beroperasi dalam batas norma-norma yang diakui oleh masyarakat (Ghozali, 2020:141). Hal tersebut dapat membuat masyarakat mulai mengakui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan telah menjaga lingkungan hidup dengan baik.

Masyarakat yang telah memberikan kepercayaannya kepada perusahaan maka perusahaan tersebut akan berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Dalam peningkatan kinerja keuangan yang begitu baik dapat memberikan dampak yang positif bagi perusahaan, namun begitu pula dengan sebaliknya. Kinerja keuangan yang dimiliki oleh

perusahaan dapat diukur melalui laba yang dimiliki perusahaan yang dimuat dalam laporan keuangan perusahaan (Yulianti, dkk., 2021). Laba bersih yang perusahaan terima didapatkan melalui hasil dari penjualan yang mengalami peningkatan dengan didampingi efisiensi biaya yang dapat memberi peningkatan terhadap laba bersih milik perusahaan (Tahu, 2019). Pengukuran kinerja keuangan yang menggunakan ROA sebagai alat pengukuran adalah untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan aset.

Sistem manajemen lingkungan yang memiliki keterkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan hidup di masyarakat merupakan sistem yang biasa disebut juga kinerja lingkungan. Pemerintah Indonesia sejak tahun 2002 yaitu kementerian lingkungan hidup dan kehutanan Republik Indonesia memberi penilaian atau skor kinerja lingkungan milik entitas atau perusahaan, dengan membentuk (PROPER) (Yulianti, dkk., 2021). Program PROPER ini pemerintah membaginya menjadi 5 peringkat yang ditandai dengan warna-warna yaitu pertama warna emas, kedua warna hijau, ketiga warna biru, keempat warna merah, dan hingga yang terburuk warna hitam (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2018).

Gas karbon dioksida atau juga dapat disebut sebagai emisi karbon merupakan limbah perusahaan yang disebabkan oleh kegiatan produksi milik perusahaan atau pertambangan. Sejak 2011 Indonesia telah menciptakan peraturan presiden No. 61 tahun 2011 yang berisi mengenai rencana yang berskala nasional yang bertujuan untuk mengurangi emisi karbon (Amaliyah dan Solikhah, 2019). Di Indonesia sekarang pengungkapan emisi karbon masih dilakukan dengan sukarela yang membuat beberapa perusahaan masih enggan untuk memasukan pengungkapan emisi karbon ke dalam laporan keuangan tahunannya (Anisa, Andesto, dan Widyastuti, 2020). Dengan melakukan

pengungkapan emisi karbon perusahaan bermaksud untuk meningkatkan kinerja keuangan miliknya agar dapat menarik lebih banyak investor.

Penelitian ini dilakukan atas dasar ketidak konsistenan antara penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja keuangan, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Penelitian akan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019

KAJIAN LITERATUR

Teori Legitimasi

Menurut Ghozali (2020:141) teori legitimasi adalah sebuah organisasi yang berupaya untuk tetap beroperasi dalam batasan dan norma-norma yang ada di masyarakat untuk mendapat pengakuan dari pihak luar (masyarakat). Pada saat ini masyarakat telah berharap lebih pada bisnis perusahaan dalam melakukan pencegahan kerusakan lingkungan agar tidak menyebabkan masalah seperti penyakit di lingkungan produksi dan limbah yang akan dibuang. Teori legitimasi sendiri lebih memfokuskan interaksi dari pihak perusahaan dengan masyarakat (Ghozali, 2020:142). Sebuah perusahaan yang telah memiliki legitimasi akan memiliki citra yang baik di masyarakat serta dapat meningkatkan kepercayaan para stakeholder kepada perusahaan (Wati, dkk., 2021).

Bagi perusahaan yang besar dan melakukan banyak kegiatan produksi legitimasi dari masyarakat sangat diperlukan. Usaha saat mendapatkan sebuah legitimasi tidaklah mudah, dimana perusahaan atau institusi harus dapat lulus uji legitimasi serta relevansi dari persetujuan masyarakat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan jasa atau produk yang dihasilkan perusahaan dapat memberikan sebuah manfaat dan akhirnya dapat diterima oleh masyarakat (Ghozali, 2020:143). Perusahaan yang telah memiliki legitimasi dari masyarakat dapat menciptakan citra yang baik, serta hal tersebut dapat mendorong kepercayaan para stakeholder lebih tinggi pada perusahaan.

Teori Stakeholder

Berdasarkan teori stakeholder sebuah perusahaan merupakan entitas yang kegiatan operasinya tidak semata dilakukan demi keuntungan pribadi, namun juga bisa

memberikan manfaat bagi para stakeholdernya (Ghozali, 2020:136). Teori stakeholder ada demi tujuan untuk memperbaiki masalah yang berkaitan dengan bisnis. Terdapat tiga permasalahan di dunia bisnis, yaitu masalah mengenai pemahaman sebuah nilai diciptakan serta diperdagangkan, permasalahan etika dengan kapitalisme, dan masalah mengenai pola pikir seorang manajer dalam mengatasi dua permasalahan sebelumnya (Ghozali, 2020:135). Berdasarkan sudut pandang stakeholder sebuah bisnis dapat dipahami sebagai kumpulan aktivitas antara kelompok yang bertujuan untuk melakukan bisnis. Hubungan efektif yang dimiliki oleh perusahaan dengan pihak stakeholder dapat membantu bisnis bertahan serta berkembang, dimana hal tersebut merupakan upaya moral yang menyangkut pertanyaan mengenai nilai, pilihan, dan potensi bahaya serta manfaat bagi kelompok dan individu.

Stakeholder dalam suatu perusahaan dapat memiliki kendali atau kemampuan untuk menggunakan sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan (Ghozali, 2020:137). Menurut Ghozali (2020:137) kendali atau kekuatan yang dimiliki pihak stakeholder dapat berupa pembatasan penggunaan ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses pada media yang memiliki pengaruh, kekuatan dalam mengurus perusahaan, atau keahlian dalam mempengaruhi penggunaan barang dan/atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Stakeholder merupakan suatu organisasi ataupun individu-individu yang memiliki keperluan baik dalam keperluan ekonomi perusahaan maupun keperluan non-ekonomi milik perusahaan.

Kinerja Lingkungan

Kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang ikut dalam usaha melestarikan lingkungan juga biasa disebut kinerja lingkungan (Haholongan, 2016). Kinerja lingkungan ini dilakukan oleh perusahaan untuk dapat meminimalisir atau membatasi dampak buruk yang akan timbul akibat kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Upaya perusahaan dalam meminimalisir atau membatasi dampak negatif yang timbul dari kegiatan operasional, perusahaan mulai menggunakan alat produksi yang ramah lingkungan serta mengelola limbah hasil produksi agar dapat mengurangi dampak kerusakan pada lingkungan.

Kinerja lingkungan dalam sebuah perusahaan dapat diukur menggunakan suatu

program pemerintah yang telah disediakan oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan sejak tahun 2002 program tersebut ialah PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) (Yulianti, dkk., 2021). Program ini akan diumumkan secara rutin kepada para stakeholder, dimana hal tersebut dapat memberikan suatu dampak positif ataupun negatif bergantung kepatuhan perusahaan dalam menjalankan kinerja lingkungannya. Penilaian dalam program proper untuk menunjukkan citra perusahaan dalam menjalankan kinerja lingkungan menggunakan 5 kategori warna, dimana setiap warna mewakili kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan hidup di sekitar perusahaan. warna-warna dalam proper menurut (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2018) terdiri dari warna emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

Pengungkapan Emisi Karbon

Emisi karbon merupakan pelepasan gas-gas yang memiliki kandungan karbon ke atmosfer (Hilmi dan Puspitawati, 2020). Pelepasan emisi karbon terjadi dikarenakan adanya kegiatan operasional dari sebuah perusahaan atau adanya kebakaran hutan pada suatu daerah tertentu. Pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu bukti bahwa sebuah perusahaan masih peduli terhadap lingkungan (Andrian dan Sudibyo, 2019). Pengungkapan ini dilakukan perusahaan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan emisi karbon yang telah tertulis dalam undang-undang sebagai laporan tambahan di laporan tahunan milik perusahaan. Menurut Syabilla dkk. (2021) di Indonesia laporan mengenai pengungkapan emisi karbon masih bersifat sukarela, dan hanya masih beberapa perusahaan atau entitas di Indonesia yang mengungkapkan emisi karbon dalam perusahaannya.

Emisi karbon yang diungkapkan oleh perusahaan bertujuan untuk menjalankan kepentingan para stakeholder yang bertujuan memberi transparansi dan akuntabilitas perusahaan (Sekarini dan Setiadi, 2022). Sebuah Pengungkapan emisi karbon merupakan pengungkapan yang memiliki dampak positif bagi perusahaan dimana perusahaan dapat menerima legitimasi di lingkungan masyarakat sebagai bentuk kepercayaan terhadap perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan cara menganalisis laporan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam mengumpulkan pendapatan (Choiriah dan Ria, 2021). Menurut Setyaningsih dan Asyik (2016) gambaran posisi keuangan suatu perusahaan terdapat pada kinerja keuangan yang dapat diukur melalui laporan keuangan yang dikeluarkan setiap periode. Umumnya kinerja keuangan akan digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Pengukuran kinerja keuangan sangat perlu dilakukan karena melalui kinerja keuangan dapat mengetahui tolak ukur suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Wati, dkk., 2021).

Melalui kinerja keuangan para investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta dalam mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Setyaningsih dan Asyik, 2016). Menggunakan analisis rasio keuangan adalah metode yang akan digunakan oleh kebanyakan orang dalam mengukur kinerja keuangan milik perusahaan terlebih pada bagian keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini akan menggunakan rasio profitabilitas yang hanya menggunakan return on asset (ROA). Dimana melalui analisis ROA investor dapat mengetahui apakah sebuah perusahaan telah berhasil dalam mengelola aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba bagi perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Kinerja lingkungan merupakan upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup di lokasi beroperasinya kegiatan operasi perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik mencerminkan sebuah perusahaan dalam mengolah limbah mereka, dimana hal tersebut dapat mengurangi pencemaran yang ada di lingkungan. Dengan kinerja lingkungan yang semakin baik yang dilakukan suatu perusahaan maka respon yang akan di dapat perusahaan dari para investor akan semakin positif, dimana hal tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan (Fitriani, 2013; dalam Yulianti, dkk., 2021). Dengan adanya kinerja lingkungan yang dimiliki perusahaan, perusahaan akan mendapatkan

tanggapan yang positif dari masyarakat. Menurut (Yulianti, dkk., 2021) pembelian atas produk yang ramah lingkungan dapat mempengaruhi pendapatan dan laba perusahaan yang mana hal tersebut adalah bagian dari indikator kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat dipengaruhi dengan adanya informasi yang diberikan kepada masyarakat serta para stakeholder.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wati, dkk., 2021) mengatakan bahwa kinerja lingkungan memberi pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan, kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2019) menyatakan bahwa penilaian kinerja lingkungan yang menggunakan PROPER dapat memberikan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Melalui penjelasan dan penelitian diatas dapat menunjukkan bahwa hipotesis yang pertama adalah :

H1 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengungkapan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu bentuk transparansi perusahaan atas kinerja operasional yang dilakukan dalam perusahaan. Emisi karbon yang diungkapkan oleh perusahaan secara sukarela dapat memberikan peningkatan terhadap penjualan karena pada masa kini banyak masyarakat telah sadar akan kepedulian lingkungan dengan membeli produk-produk yang ramah lingkungan. Melalui hal tersebut harapan dari perusahaan adalah dapat meningkatnya kualitas laporan keuangan yang mana hal tersebut dapat membuat calon investor mulai berinvestasi pada perusahaan (Soewarno, dkk., 2018).

H2 : Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini akan menggunakan data sekunder serta bersifat kuantitatif yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode 2018-2021. Sumber data dalam penelitian ini didapat melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

Berdasarkan populasi tersebut, penyampelan akan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

a. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan tahunan (Annual report) selama

periode 2018-2021.

- b. Perusahaan manufaktur yang melakukan pengungkapan emisi karbon minimal 1 jenis item pengungkapan emisi karbon selama periode 2018-2021.
- c. Penyajian laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

Terdapat 214 perusahaan yang tercatat di BEI selama periode 2018-2021. Menurut kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 112 perusahaan yang dapat ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Variabel dan Pengukuran

Kinerja lingkungan diukur berdasarkan penilaian atas keberhasilan atau kegagalan yang dijalankan berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan dalam perusahaan. Penilaian kinerja lingkungan akan dilakukan menggunakan laporan program PROPER. Variabel kinerja lingkungan ini diukur dengan metode dummy, dimana peringkat PROPER sebagai indikasi pengukurannya, dimana peringkat emas, hijau, dan biru diberi nilai "1" sedangkan peringkat merah, hitam dan tidak terdaftar PROPER diberi "0".

Pengungkapan emisi karbon merupakan penilaian yang dilakukan oleh organisasi untuk menilai dan menetapkan target pengurangan emisi karbon dalam perusahaan. Pengungkapan emisi karbon berisi banyaknya jumlah yang dihasilkan oleh gas emisi milik perusahaan. Pengukuran pengungkapan emisi karbon dalam penelitian ini akan menggunakan carbon emission disclosure checklist yang dapat dilihat pada lampiran 1. Dalam pengungkapan emisi karbon ini diukur dengan skor 18 item pengungkapan dengan total skor maksimal 18 dan skor minimal 0 (Syabilla, dkk., 2021). CED (*Carbon Emission Disclosure*) dapat dihitung dengan membagi total skor pengungkapan dengan skor maksimal dalam prosentase.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan dalam perusahaan pada periode tertentu, dimana dapat mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya dapat diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan dalam penelitian ini akan diukur dengan ROA (Return on asset). ROA dapat mengukur tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan melalui total aktiva yang digunakan, yang dapat menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba (Munawir, 2002; dalam Yulianti, dkk., 2021). Dalam melakukan perhitungan ROA dapat menggunakan rumus membagi laba bersih dengan total asset.

Ukuran perusahaan adalah sebuah gambaran dari nilai total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. menurut Sugiono dan Christian (2013, dalam Meiyana dan Aisyah, 2019) ukuran perusahaan yang besar dapat memiliki akses yang lebih banyak dalam mendapatkan modal dari para stakeholder seperti investor dan kreditur. Ukuran perusahaan akan diukur menggunakan jumlah aset yang dimiliki oleh Perusahaan (logaritma natural asset).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Var	N	Min	Max	Mean	STD
PEK	423	0,556	0,778	0,224	0,196
UP	423	25,310	32,820	28,428	1,497
KK	423	-0,208	0,270	0,040	0,074

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil dari analisis deskriptif yang ditunjukkan oleh tabel 1 diatas dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 423 menyatakan bahwa, variabel pengungkapan emisi karbon (PEK) dalam tabel 1 menyatakan bahwa nilai minimum yang dihasilkan adalah sebesar 0,556 dimana perusahaan hanya mengungkapkan 1 jenis item pengungkapan dalam 1 periode akuntansi dan dimiliki oleh perusahaan AISA, CPRO, dan MARK. Kemudian untuk nilai maksimum yang dihasilkan oleh variabel PEK adalah sebesar 0,778 dan dimiliki oleh perusahaan IMPC, KLBF, dan WIIM. Nilai rata-rata dan standar deviasi yang dihasilkan PEK adalah sebesar 0,224 dan 0,196.

Variabel kinerja keuangan (KK) yang yang ditampilkan pada tabel 1 memiliki nilai minimum sebesar -0,208 yang dimiliki oleh perusahaan MBTO pada tahun 2021. Untuk nilai maksimum yang dihasilkan variabel KK sebesar 0,270 yang dimiliki oleh perusahaan HMSF pada tahun 2019. Nilai rata-rata dan standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0,040 dan 0,074. Variabel

kontrol ukuran perusahaan (UP) yang ditampilkan pada tabel 1 memiliki nilai minimum sebesar 25,310 yang dimiliki oleh perusahaan BIMA pada tahun 2018. Kemudian nilai maksimum yang dihasilkan oleh UP sebesar 32,820 yang dimiliki oleh perusahaan INDF pada tahun 2021. Nilai rata-rata dan standar deviasi yang dihasilkan adalah sebesar 28,428 dan 1,497.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Frekuensi Kinerja Lingkungan

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Merah, Hitam, dan Tidak Mengikuti Emas, Hijau, dan Biru	262	61,9%
Mengikuti Proper dan emas, hijau, biru	161	38,1%

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil uji statistik frekuensi variabel kinerja lingkungan ditunjukkan pada tabel 2 kinerja lingkungan yang diukur menggunakan peringkat PROPER melalui hasil diatas dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki peringkat merah, hitam, dan tidak mengikuti program PROPER ada sebanyak 262 perusahaan. Perusahaan yang mengikuti program PROPER dan memiliki peringkat emas, hijau, dan biru ada sebanyak 161 perusahaan.

Setelah lolos dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, diperoleh hasil untuk uji koefisien determinasi (R^2) dan uji kelayakan model (uji F).

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjust R Square
0,269	0,072	0,066

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai Adjust R Square adalah sebesar 0,066 atau 6,6%. Hal tersebut menjelaskan bahwa nilai 6,6% variabel independen tersebut yaitu kinerja lingkungan,

pengungkapan emisi karbon, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen kinerja keuangan, sedangkan untuk 94,4% sisanya dapat dijelaskan variabel lainnya.

Tabel 4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

F	Signifikansi
10,879	0,000

Sumber : data diolah, 2022

Hasil uji F yang ditampilkan pada tabel 4 dapat terlihat bahwa nilai F menunjukkan hasil sebesar 10,879 dengan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,000. Hal tersebut menandakan bahwa variabel independen layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 5.1 Uji Hipotesis (uji t)

Var	B	STD	t	Sig
Konst	-0,220	0,073	- 2,997	0,003
PROPER	0,014	0,008	1,695	0,091
PEK	0,028	0,019	1,470	0,142
UP	0,009	0,003	3,309	0,001

Sumber : data diolah, 2022

Hasil uji hipotesis yang ditampilkan pada tabel 5 di atas dapat menghasilkan persamaan regresi seperti berikut : $KK = -0,220 + 0,014KL + 0,028PEK + 0,009UP + \epsilon$

Berdasarkan persamaan model regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa, melalui nilai konstanta (α) yang ditampilkan adalah sebesar -0,220. Hal tersebut menandakan bahwa saat variabel KL, PEK, dan UP bernilai 0, maka KK akan bernilai sebesar -0,220. Nilai koefisien beta (β_1) dari variabel KL (PROPER) adalah sebesar 0,014 dengan nilai signifikansi 0,091 yang mana hasil tersebut dikatakan lulus dikarenakan pengaruh moderat < 10%. Hal tersebut menandakan bahwa variabel KL dapat memberi pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya H1 dalam penelitian ini dapat diterima. Nilai koefisien beta (β_2) dari variabel PEK adalah

sebesar 0,028 dengan nilai signifikansi 0,142 yang > 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa variabel PEK tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, sehingga H2 dalam penelitian ini ditolak. Nilai koefisien beta (β_3) dari variabel kontrol ukuran perusahaan adalah sebesar 0,009 dengan nilai signifikansi 0,001 yang < 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel UP dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil dari pengujian hipotesis menghasilkan pernyataan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil dari kinerja lingkungan yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wati, dkk. (2021). Hasil uji dalam penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yulianti, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi dan *stakeholder*, dimana teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus berada dalam batas norma-norma yang ada di masyarakat untuk mendapatkan pengakuan masyarakat (Ghozali 2020:141). Teori *stakeholder* juga menyatakan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan tidak hanya demi kepentingan perusahaan saja namun juga demi kepentingan pemangku kepentingan juga (Ghozali, 2020:136). Karena melalui kinerja lingkungan yang dilakukan, hal ini merupakan bentuk kepedulian perusahaan dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi akibat kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang mendapatkan peringkat baik dalam program PROPER yang dikeluarkan pemerintah dapat membuktikan bahwa kinerja lingkungan yang dimiliki perusahaan semakin baik.

Semakin baik kinerja lingkungan yang dilakukan setiap perusahaan, maka perusahaan

tersebut akan mendapatkan pandangan positif dari *stakeholder*. Pandangan baik dari *stakeholder* dapat memberikan perusahaan respon baik yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Respon tersebut dapat dilihat oleh investor karena adanya peningkatan pendapatan perusahaan melalui penjualan produk yang ramah lingkungan.

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil pengujian hipotesis menghasilkan pernyataan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusli, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh pada kinerja keuangan. Pengungkapan emisi karbon dalam perusahaan diletakkan pada laporan keberlanjutan yang perusahaan terbitkan bersamaan dengan laporan tahunannya. Penerapan dari pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan pada saat ini masihlah rendah, dimana hal tersebut tidak dapat mempengaruhi keberlanjutan sebuah perusahaan (Yanti dan Situmorang, 2020). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrian dan Sudiby (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk memenuhi ekspektasi dari investor yang mencintai lingkungan. Pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu bagian informasi yang dapat dibagikan kepada *stakeholder* ataupun investor. Pengungkapan emisi karbon yang dilakukan perusahaan baik itu dilaporkan secara wajib atau sukarela tidak dapat membantu perusahaan dalam menambah legitimasi dari pihak *stakeholder* dan investor. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan kurang memperhatikan *stakeholdernya* yang menyebabkan rendahnya informasi yang berupa pengungkapan emisi karbon yang disampaikan kepada *stakeholder*. Hal tersebut menyebabkan informasi berupa pengungkapan emisi tidak dapat secara langsung meningkatkan kinerja keuangan milik perusahaan (Lu, dkk., 2021).

Kurangnya perhatian para investor pada pengungkapan emisi karbon adalah diakrenakan semua investor peduli dengan pengungkapan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Investor lebih mementingkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan dikarenakan rendahnya informasi berupa pengungkapan emisi karbon yang dibagikan oleh perusahaan.

Ukuran Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian memberikan pernyataan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan milik perusahaan. Hal ini menandakan bahwa sebuah perusahaan dengan ukuran yang besar maka kinerja keuangan milik perusahaan tersebut akan semakin baik juga. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiyana dan Aisyah (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan yang besar dapat memiliki sumber pendanaan dari luar yang semakin banyak, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam menerima pendanaan dari investornya (Meiyana dan Aisyah, 2019). Penambahan dana yang diterima perusahaan dapat digunakan demi kegiatan operasionalnya, perawatan aset-aset yang digunakan perusahaan, serta perusahaan juga dapat menggunakan dana tersebut untuk memaksimalkan kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon milik perusahaan. Hal tersebut dapat membantu perusahaan dalam menaikkan kinerja keuangan perusahaan, dimana banyaknya aset perusahaan maka aset tersebut dapat meningkatkan laba milik perusahaan (Krisdamayanti dan Retnani, 2020). Perusahaan dengan ukuran besar harus dapat membagikan informasi penugngkapan emisi karbon secara transparan serta terpercaya agar dapat dapat memberi peningkatan laba milik perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan dengan ukuran besar yang memiliki jumlah aset yang banyak dapat memberikan laba atau keuntungan yang besar bagi perusahaan, dimana hal tersebut

membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui apakah kinerja lingkungan dan pengungkapan emisi karbon dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Melalui hasil analisis serta pembahasan mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan dapat memberi pengaruh kepada kinerja keuangan milik perusahaan. Hal ini disebabkan karena hasil kinerja lingkungan yang baik milik perusahaan dapat menerima peringkat PROPER yang baik dari pemerintah. Peringkat PROPER dari pemerintah dapat memberikan dampak yang baik bagi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil analisis serta pembahasan mengenai pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja keuangan, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh dari pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena para investor kurang mengetahui hasil dari informasi pengungkapan emisi karbon. Para investor lebih tertarik dengan hasil dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, karena investor dapat mengetahui apakah akan melakukan investasi atau tidak.

Hasil analisis mengenai ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memberi pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan yang besar dengan aset yang banyak, dapat memberi perusahaan kepercayaan yang baik dari para investor untuk meningkatkan labanya.

Dalam penelitian ini peneliti juga mengalami keterbatasan seperti Objek penelitian yang digunakan hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Data yang digunakan untuk pengukuran pengungkapan emisi karbon tidak semuanya bersumber dari laporan keberlanjutan. Hasil pengolahan data pengungkapan emisi karbon merupakan hasil olah data secara subjektif, sehingga melalui keterbatasan tersebut diharapkan peneliti berikutnya dapat menggunakan sampel yang lebih beragam, juga dapat menambahkan kriteria perusahaan, dan menambahkan variabel baru lainnya dalam topik

penelitian seperti ini.

REFERENSI

- Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 129–141. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.720>
- Andrian, T., & Sudibyoy, Y. A. (2019). Disclosure Effect of Carbon Emission and Corporate Social Responsibility to Financial Performance. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 10(12), 87–94. <https://doi.org/10.7176/jesd/10-12-09>
- Anisa, W., Andresto, R., & Widyastuti, S. (2020). Determinan pengungkapan emisi karbon di Indonesia. 1106–1121.
- Choiriah, S., & Ria. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure and Social Performance on Financial Performance, with Firm Growth as Moderation. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 5(5), 205–212. <https://doi.org/10.36348/sjef.2021.v05i05.004>
- Dewi, S. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Sosial Responbiity Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 21(2), 144–150.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Dipeonegoro.
- Ghozali, I. (2020). 25 Grand Therory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis. Yoga Pratama.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 413. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i3.477>
- Hilmi, H., Puspitawati, L., & Utari, R. (2020). Pengaruh Kompetisi, Pertumbuhan Laba dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Informasi Emisi Karbon pada Perusahaan. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 296. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.232>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2018). Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan. [Www.Menlhk.Go.Id](http://www.menlhk.go.id).

- <https://www.menlhk.go.id/site/post/119>
Krisdamayanti, D. C., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1-17.
- Lu, W., Zhu, N., & Zhang, J. (2021). The impact of carbon disclosure on financial performance under low carbon constraints. *Energies*, 14(14). <https://doi.org/10.3390/en14144126>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Nominal*, Vol. VIII (1).
- Rusli, Y. M., Augustine, Y., Murwaningsari, E., & Breliastiti, R. (2019). The Moderating Effect of Competitive Business Strategy on Corporate Environmental Performance and Corporate Carbon Emission Disclosure Towards Corporate Financial Performance. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 10(6), 117-126. <https://doi.org/10.7176/jesd/10-6-13>
- Sekarini, L. A., & Setiadi, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 83. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.8627>
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1-15.
- Situmorang, R. A., & Yanti, H.B., Pengaruh Carbon Emmision Disclosure dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3Tahun 2020ISSN (P) : 2615 -2584*, Buku 2: Sosial dan Humaniora, 2.37.1 -2.37.6
- Soewarno, N., Tjahjadi, B., & Hanifah Firdausi, R. (2018). The Impacts of Carbon Emission Disclosure, Environmental Performance, and Social Performance on Financial Performance (Empirical Studies in Proper Participating Companies Listed in Indonesia Stocks Exchange, Year 2013-2016). *KnE Social Sciences*, 3(10). <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3439>
- Syabilla, D., Wijayanti, A., & Fahria, R. (2021). Pengaruh Investasi Hijau dan Keragaman Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 1171-1186.
- Tahu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 14(1), 31-40. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/685>
- Wati, Silvia Meilina, Rani, U., & Khabibah, Nibras Anny. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Perpajakan*, 3(1), 1-18.
- Yulianti, L. A., Hasanah, & Endrawati, S. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Seminar Nasional STIE Widya Wiwaha 2021*, 420-446.